

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat kita sering mendengar tentang sistem nilai yang merupakan konsensus yang dijadikan pegangan hidup untuk bersosialisasi. Namun seiring perkembangan zaman dan akibat dari globalisasi serta industrialisasi dalam masyarakat maka tata nilai tersebut sudah mulai bergeser. Masyarakat sudah tidak lagi menginginkan suatu kehidupan bersama dan lebih menginginkan kehidupan yang individualis.

Nilai yang terdapat dimasyarakat selain sebagai pegangan atau pedoman hidup namun juga sebagai panduan untuk menyusun sistem tata kelakuan manusia yang lebih konkret. Hal tersebut disampaikan oleh Koentjaraningrat (1990:25):

Sistem nilai merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat. Suatu sistem nilai terdiri dari konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai biasa berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem-sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkatannya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari sistem nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sistem nilai merupakan pedoman hidup untuk mengatur tingkah laku manusia sehingga tercipta kehidupan yang harmonis sesuai dengan aturan-aturan yang ada didalam masyarakat tersebut.

Sistem nilai di dalam masyarakat pada saat ini telah mengalami pergeseran. Salah satu penyebab adanya pergeseran nilai sosial di masyarakat adalah industrialisasi yang sedang berkembang di Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pabrik yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan dalam masyarakat akibat dari industrialisasi ternyata membawa dampak bagi masyarakat sekitar daerah industri. Industri dibangun untuk mengurangi angka pengangguran sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Namun pada kenyataannya berbeda dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data BPS (www.tribunnews.com/11.05.2010) tercatat pada Februari 2010, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sekitar 370 ribu jiwa dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 670 ribu jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan dari tahun 2009 hingga tahun 2010 dan terlihat pemerintah sudah mampu mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Namun, pada kenyataannya sangat berbalik dengan data yang terdapat di lapangan, berdasarkan data penduduk miskin di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 450.000 jiwa penduduk miskin dari jumlah penduduk saat ini yaitu 1.513.634 atau sekitar 30% jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat.

Desa Giriasih yang merupakan salah satu daerah industri yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki jumlah penduduk 9.970 jiwa dan

tingkat kemiskinan sekitar 2.449 jiwa (data kependudukan desa). Padahal pembangunan industri di daerah tersebut dimaksudkan untuk mengurangi jumlah pengangguran namun pada kenyataannya ternyata tidak semua tenaga kerja lokal dapat terserap dalam industri. Akibatnya adalah jumlah pengangguran tetap saja tinggi dan tingkat kemiskinan pun dikatakan tetap tinggi di desa tersebut.

Penyerapan tenaga kerja lokal yang rendah mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di desa. Padahal jika dilihat maksud pendirian industri adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut. Sehingga dengan data yang ada ini maka terlihat adanya ketidak tercapaian dari pembangunan industri di Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

Pembangunan industri juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan pergeseran nilai pada masyarakat desa setempat. Salah satu pergeseran nilai yang terjadi pada masyarakat setempat adalah terjadinya perubahan dalam hal pergeseran nilai ikatan kekeluargaan dalam keluarga di antar anggota masyarakat. Nilai ikatan kekeluargaan kini tidak lagi begitu kuat sebagaimana dahulu. Arus urbanisasi menyebabkan terjadinya perubahan sikap anggota masyarakat terhadap hubungan antar sesamanya. Masyarakat lebih melihat sisi ekonomis dari suatu hal daripada melakukan kegiatan gotongroyong seperti yang dilakukan oleh para pendahulu mereka. Hal tersebut tak lepas dari masuknya pendatang kedaerah tersebut. Pendatang membawa dampak bagi perubahan yang terjadi pada masyarakat desa tersebut. Akibat banyak pendatang yang masuk ke desa maka

tata nilai dan pergaulan juga akan berubah. Perubahan tersebut tidak mampu dihindarkan akibatnya tata nilai dalam masyarakat pun berubah.

Pergeseran nilai kekeluargaan dalam masyarakat juga terlihat dengan adanya saling memperebutkan wilayah daerah tersebut. Antara warga desa satu dengan warga desa yang lainnya saling bersaing untuk mempertahankan wilayahnya masing-masing. Akibat dari perbuatan tersebut maka nilai kekeluargaan antar anggota masyarakat juga semakin bergeser dan masyarakat sudah tidak lagi saling peduli satu sama lain. Akibatnya sistem kekerabatan pun mulai memudar. Antar anggota masyarakat mulai memiliki sikap saling tidak peduli satu sama lain. Bahkan dalam keluarga pun dapat dikatakan nilai-nilai dalam kebersamaan mulai bergeser. Antar anggota keluarga mulai jarang melakukan komunikasi satu sama lain akibat kesibukan masing-masing anggota keluarga. Apalagi jika dalam keluarga tersebut kedua orangtua sibuk bekerja sehingga menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dari orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga berakibat kepada beralihnya perhatian anak dari orangtua dan lebih mementingkan kegiatan diluar rumah

Bukan hanya pergeseran nilai kekeluargaan saja yang terjadi setelah adanya industrialisasi. Permasalahan lain yang muncul akibat adanya industrialisasi di daerah tersebut adalah perubahan gaya hidup kekota-kotaan yang dilakukan oleh masyarakat desa akibat arus urbanisasi dari pendatang yang masuk ke desa tersebut sebagai pegawai pabrik. Gaya hidup kekota-kotaan ini tidak sesuai dengan gaya hidup masyarakat desa yang terbilang sederhana. Gaya hidup kekota-kotaan tersebut bukan hanya gaya hidup positif namun juga gaya

hidup negatif. Gaya hidup positif yang diadopsi oleh masyarakat desa adalah pembagian sistem kerja yang jelas yaitu yang sesuai dengan keahlian dan keprofesionalan pada bidangnya masing-masing, sadarnya masyarakat desa akan pentingnya pendidikan, terbuka terhadap kebudayaan-kebudayaan baru selain itu masyarakat desa menyadari akan hak-hak dan kewajiban-kewajiban serta kehormatan pihak lain sehingga tidak ingin mencampuri permasalahan yang tidak ada hubungan dengan dirinya. Hal tersebut tergambar dalam table berikut :

Tabel 1.1
Bentuk Pergeseran Nilai di Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar

NO	Bentuk Pergeseran Nilai	Keterangan
1	Melemahnya ikatan kekeluargaan	Antar warga saling mempertahankan wilayahnya masing-masing (sekitar 60%)
2	Melemahnya solidaritas antar warga	Warga kurang memperhatikan lingkungan (sekitar 60%)

Sumber : Wawancara Kepala Bagian Pemerintahan Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat

Namun ternyata ada dampak negatif juga yang ditimbulkan oleh industrialisasi seperti yang terungkap dari pra penelitian yang dilakukan terhadap perangkat desa setempat yang tergambar seperti tabel 1.1 diatas. Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut maka hal tersebut merupakan sebuah permasalahan sosial yang tersembunyi serta kurangnya informasi dari perangkat desa karena hal tersebut dilakukan secara tersembunyi.

Menurut Kartini (1981:1), permasalahan sosial merupakan semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola

kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Permasalahannya adalah apakah ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa dan perangkat desa setempat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh industrialisasi terhadap pergeseran nilai sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas maka penulis mengajukan permasalahan dengan judul **“DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP PERGESERAN NILAI SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA GIRIASIH, KECAMATAN BATUJAJAR, KABUPATEN BANDUNG BARAT.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah dampak yang diakibatkan oleh industrialisasi bagi masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat terhadap pergeseran nilai sosial?” Untuk memudahkan penganalisaan hasil penelitian ini maka pokok permasalahan dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran nilai sosial antar masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat?
2. Apa saja dampak positif dan dampak negatif pembangunan industri di Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana upaya perangkat desa dan masyarakat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat industrialisasi?

Sub-sub permasalahan tersebut dapat dijadikan pertanyaan pokok permasalahan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran nilai sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat

2. Tujuan Khusus.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai sosial pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.
- b. Mengetahui dampak industrialisasi terhadap pergeseran nilai sosial pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.
- c. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan perangkat desa untuk meminimalisir dampak negatif di banggunya industri bagi masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengkajian dan penelitian ilmu-ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial), lebih spesifiknya lagi berkenaan dengan pergeseran nilai sosial pada masyarakat.

2. Secara Praktis

- a) Diketuainya faktor penyebab pergeseran nilai sosial pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.
- b) Diketuainya dampak industrialisasi terhadap pergeseran nilai sosial pada masyarakat Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat
- c) Diketuainya upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan perangkat desa untuk mengurangi dampak negatif dibangunnya industri bagi masyarakat desa

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut:

1. Industrialisasi

Industrialisasi menurut Maria (1996: 2) merupakan gejala dari kebudayaan yang memiliki cara berpikir sendiri, struktur sosial sendiri dan norma sosial sendiri. Akan tetapi di dalam prosesnya, industrialisasi menciptakan kondisi dan kebutuhan akan barang dan jasa dalam corak baru, serta mendorong adanya

penyerapan tingkah laku dan orientasi nilai-nilai baru, serta menghasilkan adanya pembagian sosial yang baru pula.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial menurut Soedjito (1986:3) merupakan ukuran-ukuran di dalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Nilai sosial antara lain adalah nilai kerukunan, nilai keakraban, dan nilai keagamaan.

3. Masyarakat

Masyarakat menurut Krech seperti yang dikutip Effendi (2007:45) adalah kelompok yang bercirikan oleh interaksi, kegiatan, tujuan, keyakinan, dan tindakan sejumlah manusia yang sedikit banyak berkecenderungan sama. Dalam masyarakat tersebut terdapat ikatan-ikatan berupa tujuan, keyakinan, tindakan terungkap pada interaksi manusia.